

Studi Karakter Atlet Bolavoli

Arialdi Dafit, Aryadie Adnan

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

e-mail: arialdidafit@gmail.com, aryadie.adnan@fik.unp.ac.id

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini adalah masih rendahnya prestasi atlet bolavoli dan menurut pelatih, para atlet belum sepenuhnya memiliki karakteristik yang menunjang prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter atlet bolavoli BBS Lima Puluh Kota. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan memaparkan karakter atlet bolavoli BBS yang sesuai dengan faktual. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari instrumen angket dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel adalah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang dimiliki atlet bolavoli BBS adalah baik dan sangat baik. Masing-masing persentase karakter atlet bolavoli BBS adalah 50%. Artinya 15 orang atlet bolavoli BBS memiliki nilai karakter baik dan 15 orang lagi berkarakter sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa rendahnya prestasi atlet bolavoli bukan karena para atlet belum memiliki karakteristik untuk menunjang prestasi.

Kata kunci: Karakter, atlet, bolavoli

A. PENDAHULUAN

Karakter setiap orang dilahirkan dengan modal kekuatan atau kualitas mental dan moral dengan mencerminkan keseluruhan kepribadian seseorang dan berperan pedoman di masa depan. Karakter diri bagi seseorang dari pikiran (cara berpikir), karena pikiran akan mempengaruhi atau menentukan perkataan, tindakan atau tingkah laku dan cara menanggapi atau merespon serta menilai sesuatu, serta berkembang menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan berulang ini pada akhirnya membentuk karakter di individu yang menjadi ciri khas kepribadiannya. Soedarsono (2009) menyatakan bahwa:

Karakter merupakan kumpulan tata nilai mewujudkan dalam suatu sistem daya dorong yang melandasi sikap dan perilaku, yang ditampilkan secara mantap. Kumpulan nilai-nilai yang terbentuk dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai intesik yang melandasi sikap dan perilaku, sehingga karakter tidak datang dengan sendirinya, sehingga karakter ditumbuh kembangkan dan dibangun.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalam terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup, merupakan pelapor segalanya. Berpikir merupakan aktivitas mental yang melibatkan kerja otak. Kegiatan

berpikir melibatkan pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada objek tertentu, menyadari kehadirannya secara aktif menghadirkan dalam pikiran termuat kegiatan meragukan,

merancang, memastikan, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, membedakan, menghubungkan, menafsirkan, membuat analisis dan sistensis, menalar atau menarik kesimpulan, dan memutuskan (Sobbur 2003).

Yaumi (2014) mendeskripsikan setiap nilai karakter disertai dengan rumusan indikator yang sederhana, yaitu religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikarif, tanggungjawab. Karakter menempati komponen mental dalam empat komponen prestasi olahraga bolavoli. Untuk dapat meningkatkan prestasi atau performa olahraga bolavoli, seorang atlet perlu memiliki mental yang kuat, sehingga ia dapat berlatih dan bertanding dengan semangat yang tinggi, didekasi total, pantang menyerah dan tidak mudah tertanggu oleh masalah pribadinya. Dengan demikian ia dapat menjalankan progarm latihan dengan bersungguh-sungguh, sehingga ia dapat fisik yang maksimal, teknik yang tinggi dan strategi bertanding yang tepat, sesuai program latihan yang dirancang oleh pelatihnya. Mental yang canggung tidak datang dengan sendirinya. Didikan dan binaan dari pelatih merupakan salah satu faktor mempengaruhi karakter atlet bolavoli tersebut

Banyak ditemui di lapangan bolavoli di Sumatera Barat, para pelatih dalam merancang sebuah program latihan dan pelaksanaannya, lebih banyak menekankan pada aspek fisik, teknik dan taktik. Sementara untuk aspek mental pelatih menyamarkannya, berarti dalam hal ini prinsip individu dalam latihan pada aspek mental terabaikan. Padahal setiap manusia dilahirkan mempunyai mental (karakter) yang berbeda satu sama lain. Diperlukannya fisik yang baik dalam bertanding supaya tidak akan merasakan kelelahan yang berarti. Atlet juga dituntut untuk terampil menguasai teknik-teknik yang benar dalam permainan bolavoli. Untuk menunjang prestasi sangat penting sekali atlet memiliki karakter positif dengan kata lainnya bermental juara, serta pelatih juga harus mengetahui karakter yang ada pada dalam diri anak didiknya. Dalam hal ini dinyatakan Tom Dam dalam Setyobroto (2001) yang mengemukakan bahwa “kurang lebih 90% keberhasilan seseorang atlet dipengaruhi kondisi mentalnya”. Karakter positif yang dimiliki atlet oleh serta pengetahuan akan disesuaikan karakter dalam proses pembinaan olahraga, juga pertandingan oleh pelatih akan menentukan cara pembinaan dalam latihan.

Hal ini antara lain melengkapi pengetahuan akan sikap dan preferensi atlet, gaya latihan yang tepat, motivasi, serta bagaimana menciptakan lingkungan ideal bagi atlet oleh pelatih, sehingga mempengaruhi tingkah laku serta sikap atlet selama proses latihan dan menghadapi pertandingan. Dengan demikian juga mempengaruhi pencapaian prestasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih bolavoli BBS, para atlet bolavoli BBS belum sepenuhnya memiliki karakteristik yang menunjang prestasi, dimana para atlet belum menerapkan kedisiplinan, kerja keras dalam berlatih, emosional yang masih belum bisa atlet tersebut menguasainya atau masih labil, percaya dirinya dalam bertanding yang masih rendah dan kreatif untuk mengambil keputusan saat dalam pertandingan. Selain itu dalam hal bertanding atlet yang ada di klub bolavoli BBS belum pernah meraih kejuaraan dalam bertanding, karena tidak semua atlet yang ada di klub bolavoli BBS atlet yang berprestasi atau mempunyai pengalaman yang banyak di dalam permainan bolavoli. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana karakter atlet bolavoli BBS.

B. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Menurut Sugiyono (2014:147) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Penelitian dilaksanakan di lapangan bolavoli BBS kenagarian Batu Balang kecamatan Harau kabupaten Lima Puluh Kota. Pelaksanaannya pada minggu ke empat bulan April 2019, yaitu pada hari Minggu, tanggal 28 April 2019 dan pada hari Selasa, tanggal 30 April 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh atlet bolavoli BBS Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan tertulis, sehingga dalam mengisi angket, responden memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan dan jawaban yang sesuai. Angket yang digunakan adalah modifikasi *likert*. Jawaban setiap

item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan di beri skor. Angket yang telah disusun, kemudian dilakukan validitas pengujian aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*judgment*) yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidang ilmu karakter. Dalam hal ini yang bertindak sebagai validator adalah Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Setelah validasi dilaksanakan dan diperoleh saran, hasil validasi dijadikan dasar untuk revisi instrumen angket. Angket layak digunakan setelah dilakukan revisi.

Atas saran dari validator, angket yang awalnya berjumlah 62 butir pernyataan menjadi 59 pernyataan dengan perubahan beberapa kalimat pada butir-butir pernyataan angket. Selanjutnya, instrumen angket diuji cobakan kepada atlet bolavoli AMKOR. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah memenuhi syarat instrumen yang baik atau belum. Setelah instrumen angket diuji cobakan, maka dilakukan validitas empirik. Validitas empirik adalah validitas yang ditinjau dengan kriteria tertentu. Kriteria ini digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien validitas alat evaluasi yang dibuat melalui perhitungan korelasi *product moment*.

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen diperoleh koefisien reliabilitas instrumen angket nilai karakter atlet adalah 0,989 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi, artinya angket tersebut memenuhi karakteristik yang memadai untuk digunakan dalam penelitian. Langkah langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendatangi lokasi penelitian, membagikan angket kepada subjek penelitian, mengumpulkan angket yang telah diisi oleh atlet, pengolahan data dan analisis data serta membuat kesimpulan dan saran hasil penelitian. Terdapat dua teknik pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data penelitian yang didapat kemudian disajikan dalam bentuk tabel pengkategorian. Pada penelitian ini, pengkategorian yang diberikan adalah Sangat Baik (SB), Baik (B), Sedang (S), Kurang (K), Sangat Kurang (SK). Pengelompokan data dilakukan dengan menentukan rentang skor, panjang kelas, dan banyak kelas. Menurut Furqon (2013) penentuan rentang, panjang kelas, dan banyak kelas adalah

sebagai berikut:

1. Rentang (R) = Skor tertinggi – skor terendah
2. Panjang kelas (p) = $1 + 3,3 \log n$
3. Banyak kelas (bk) = $R : p$

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 orang atlet bolavoli BBS, diperoleh rata-rata nilai karakter atlet bolavoli BBS adalah 188,6, nilai minimum karakter atlet bolavoli BBS adalah sebesar 158 dan nilai maksimal nilai karakter atlet bolavoli BBS adalah 204. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Karakter Atlet Bolavoli BBS

Variabel	Mean	Min	Maks	N
Nilai Karakter Atlet Bolavoli BBS	188,6	158	204	30

Dari hasil penelitian, diperoleh deskripsi pengkategorian dan persentase nilai karakter atlet bolavoli BBS dari sangat baik dan baik. Pengkategorian nilai karakter atlet bolavoli BBS tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kategori Nilai Karakter Atlet Bolavoli BBS

Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
56 – 89	0	0	Sangat Kurang
90 – 123	0	0	Kurang
124 – 157	0	0	Sedang
158 – 191	15	50	Baik
192 – 225	15	50	Sangat Baik
Total	30		

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai karakter atlet bolavoli BBS kategori sangat baik berjumlah 15 orang, kategori baik berjumlah 15 orang atlet, sedangkan tidak ada atlet yang berada pada kategori sedang, kurang, dan sangat kurang.

Nilai tertinggi dari nilai karakter 30 atlet bolavoli BBS adalah 204. yaitu sebanyak 1 orang. Kemudian 4 orang memiliki nilai 202, 1 orang dengan nilai 201, 1 orang 200, 1 orang nilai 198, 3 orang nilai 196, 2 orang dengan nilai 195, 1 orang dengan nilai 194, 1 orang nilai 192, 1 orang nilai 190, 1 orang nilai 189. Selanjutnya yang memiliki nilai 188 adalah 1 orang, 187 adalah 1 orang, 182 adalah 1 orang, 180 adalah 1 orang, 179 adalah 2 orang, 177 adalah 1 orang, 174 adalah 1 orang, 172 adalah 1 orang, 171 adalah 1 orang, 167 adalah 1 orang, dan 158 adalah 1 orang.

Dari nilai karakter atlet bolavoli BBS tersebut nilai sama yang dimiliki atlet bolavoli terbanyak adalah nilai karakter dengan skor 202, yaitu sebanyak 4 orang, kemudian nilai 196 sebanyak 3 orang, 195 dan 190 masing-masingnya sebanyak 2 orang. Sedangkan 19 orang lainnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Secara umum hasil nilai karakter atlet bolavoli tersebut menunjukkan nilai yang berbeda-beda karena setiap atlet memiliki karakter yang berbeda-beda.

Capaian Nilai-Nilai Karakter Atlet Bolavoli BBS

1. Religius

Nilai religius atlet diukur dari 7 butir pernyataan angket. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 15 dan nilai maksimal 26. Rata-rata nilai religius atlet bolavoli BBS adalah 20,8. Pengkategorian dan persentase nilai religius atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kategori Nilai Religius Atlet Bolavoli BBS

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	7 – 11	0	0,0	Sangat Kurang
2	12 – 16	4	13,3	Kurang
3	17 – 21	14	46,7	Sedang
4	22 – 26	12	40,0	Baik
5	27 – 31	0	0,0	Sangat Baik
Total		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada atlet yang berada pada kategori sangat baik dan sangat kurang. Atlet yang berada pada kategori baik berjumlah 12 orang, kategori sedang atau cukup adalah sebanyak 14 orang, dan nilai religius kategori kurang berjumlah 4 orang. Persentase nilai religius atlet yang dari yang terbesar sampai terkecil adalah terletak pada kategori sedang yaitu 46,7%, kategori baik 40%, kategori kurang 13,3%, sangat kurang dan kategori sangat baik 0%.

2. Jujur

Nilai karakter jujur atlet bolavoli BBS diukur dari 6 butir pernyataan angket. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 14 dan nilai maksimal 23. Rata-rata karakter jujur atlet bolavoli BBS adalah 19,5. Pengkategorian dan persentase nilai kejujuran atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kategori Nilai Kejujuran Atlet Bolavoli BBS

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	6 – 9	0	0,0	Sangat Kurang
2	10 – 13	0	0,0	Kurang
3	14 – 17	4	13,3	Sedang
4	18 – 21	19	63,3	Baik
5	22 – 25	7	23,3	Sangat Baik
Total		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah atlet yang nilai kejujurannya sangat baik berjumlah 7 orang dengan persentase 23,3% , kategori baik berjumlah 19 orang dengan persentase 63,3%, kategori sedang atau cukup berjumlah 4 orang dengan persentase 13,3%, tidak ada atlet yang nilai kejujurannya berada pada kategori kurang dan sangat kurang.

3. Toleransi

Nilai toleransi atlet bolavoli BBS diukur dari angket yang berjumlah 5 butir pernyataan. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 13 dan nilai maksimal 20. Rata-rata toleransi atlet bolavoli BBS adalah 16,7. Pengkategorian dan persentase nilai toleransi atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kategori Nilai Toleransi Atlet Bolavoli BBS

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	4 – 7	0	0,0	Sangat Kurang
2	8 – 11	0	0,0	Kurang
3	12 – 15	8	26,7	Sedang
4	16 – 19	20	66,7	Baik
5	20 – 23	2	6,7	Sangat Baik
Total		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah atlet yang nilai toleransinya sangat baik berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%, kategori baik berjumlah 20 orang dengan persentase 66,7%, kategori sedang atau cukup berjumlah 8 orang dengan persentase 26,7%, kategori kurang dan sangat kurang berjumlah 0 orang.

4. Disiplin

Nilai disiplin atlet bolavoli BBS diukur dari angket yang berjumlah 6 butir pernyataan. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 18 dan nilai maksimal 24. Rata-rata disiplin atlet bolavoli BBS adalah 21,1. Pengkategorian dan persentase nilai disiplin atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kategori Nilai Disiplin Atlet Bolavoli BBS

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	6 - 9	0	0,0	Sangat Kurang
2	10 - 13	0	0,0	Kurang
3	14 - 17	0	0,0	Sedang
4	18 - 21	17	56,7	Baik
5	22 - 25	13	43,3	Sangat Baik
Total		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada atlet yang nilai disiplinnya berada pada kategori sangat kurang, kurang, dan sedang. Jumlah atlet yang nilai disiplinnya kategori baik berjumlah 17 orang dengan persentase 56,7% dan kategori sangat baik berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3%.

5. Kerja Keras

Nilai kerja keras atlet bolavoli BBS diukur dari angket yang berjumlah 4 butir pernyataan. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 8 dan nilai maksimal 16. Rata-rata kerja keras atlet bolavoli BBS adalah 12.83. Pengkategorian dan persentase nilai kerja keras atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Kategori Nilai Kerja Keras Atlet Bolavoli BBS

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	4 - 6	0	0,0	Sangat Kurang
2	7 - 9	1	3,3	Kurang
3	10 - 12	12	40,0	Sedang
4	13 - 15	14	46,7	Baik
5	16 - 18	3	10,0	Sangat Baik
Total		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah atlet yang nilai kerjanya sangat baik berjumlah 3 orang, kategori baik berjumlah 6 orang, kategori sedang atau cukup berjumlah 16 orang, kategori kurang berjumlah 3 orang, dan nilai kerja keras kategori sangat kurang berjumlah 2 orang. Persentase nilai kerja keras atlet bolavoli BBS kategori sangat baik sebesar 10%, kategori baik sebesar 46,7%, kategori sedang sebesar 40%, kategori kurang dan sangat kurang 0%.

6. Kreatif

Kreativitas atlet bolavoli BBS diukur dari angket yang berjumlah 3 butir pernyataan. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 7 dan nilai maksimal 12. Rata-rata nilai kreativitas atlet bolavoli BBS adalah 9,43. Pengkategorian dan persentase nilai kreativitas atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Kategori Nilai Kreativitas Atlet Bolavoli BBS

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	3 – 4	0	0,0	Sangat Kurang
2	5 – 6	0	0,0	Kurang
3	7 – 8	10	33,3	Sedang
4	9 – 10	13	43,3	Baik
5	11 – 12	7	23,3	Sangat Baik
Total		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah atlet yang nilai kreativitasnya berkategori sangat baik berjumlah 7 orang, kategori baik berjumlah 13 orang, kategori sedang atau cukup berjumlah 10 orang. Tidak ada atlet yang nilai kreativitasnya berada pada kategori kurang dan sangat kurang. persentase nilai kreativitas atlet bolavoli BBS kategori sangat baik sebesar 23,3%, kategori baik sebesar 43,3%, kategori sedang sebesar 33,3%, kategori kurang dan sangat kurang 0%.

7. Mandiri

Kemandirian atlet bolavoli BBS diukur dari angket yang berjumlah 5 butir pernyataan. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 12 dan nilai maksimal 20. Rata-rata nilai mandiri atlet bolavoli BBS adalah 17,23. Pengkategorian dan persentase nilai mandiri atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Kategori Nilai Mandiri Atlet Bolavoli BBS

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	4 – 7	0	0,0	Sangat Kurang
2	8 – 11	0	0,0	Kurang
3	12 – 15	7	23,3	Sedang
4	16 – 19	15	50,0	Baik
5	20 – 23	8	26,7	Sangat Baik
Total		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada atlet bolavoli BBS yang nilai kemandiriannya berkategori kurang dan sangat kurang. Jumlah atlet yang memiliki kemandirian kategori sedang adalah 7 orang, kategori baik adalah 15 orang, dan kategori sangat baik berjumlah 8 orang. Persentase nilai mandiri atlet bolavoli BBS kategori sangat baik sebesar 26,7%, kategori baik sebesar 50%, kategori sedang sebesar 23,3%, kategori kurang dan sangat kurang 0%.

8. Demokratis

Nilai demokratis atlet bolavoli BBS diukur dari angket yang berjumlah 4 butir pernyataan. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 10 dan nilai maksimal 16. Rata-rata nilai demokratis atlet bolavoli BBS adalah 13,63. Pengkategorian dan persentase nilai demokratis atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Kategori Nilai Demokratis Atlet Bolavoli BBS

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	4 – 6	0	0,0	Sangat Kurang
2	7 – 9	0	0,0	Kurang
3	10 – 12	9	30,0	Sedang
4	13 – 15	12	40,0	Baik
5	16 – 18	9	30,0	Sangat Baik
Total		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada atlet bolavoli BBS yang nilai demokratisnya berkategori sangat kurang dan kurang. Jumlah atlet yang memiliki nilai demokratis kategori sedang adalah 9 orang, kategori baik adalah 12 orang, kategori sangat baik berjumlah 9 orang. Persentase nilai demokratis atlet bolavoli BBS kategori sangat baik sebesar 30%, kategori baik sebesar 40%, kategori sedang sebesar 30%, kategori kurang dan sangat kurang sebesar 0%

9. Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi atlet bolavoli BBS diukur dari angket yang berjumlah 5 butir pernyataan. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 15 dan nilai maksimal 20. Rata-rata nilai menghargai prestasi atlet bolavoli BBS adalah 18,97. Pengkategorian dan persentase nilai menghargai prestasi atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Kategori Nilai Menghargai Prestasi Atlet Bolavoli BBS

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	4 – 7	0	0,0	Sangat Kurang
2	8 – 11	0	0,0	Kurang
3	12 – 15	2	6,7	Sedang
4	16 – 19	14	46,7	Baik
5	20 – 23	14	46,7	Sangat Baik
Total		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada atlet bolavoli BBS yang nilai menghargai prestasinya berkategori sangat kurang dan kurang. Jumlah atlet yang memiliki nilai

menghargai prestasi kategori sedang adalah 2 orang, kategori baik adalah 14 orang, dan kategori sangat baik adalah 14 orang.

10. Bersahabat/ Komunikatif

Karakter bersahabat/ komunikatif atlet bolavoli BBS diukur dari angket yang berjumlah 5 butir pernyataan. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 13 dan nilai maksimal 20. Rata-rata nilai bersahabat/ komunikatif atlet bolavoli BBS adalah 17,23. Pengkategorian dan persentase karakter bersahabat/ komunikatif atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Kategori Nilai Bersahabat/ Komunikatif Atlet Bolavoli BBS

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	4 – 7	0	0,0	Sangat Kurang
2	8 – 11	0	0,0	Kurang
3	12 – 15	7	23,3	Sedang
4	16 – 19	17	56,7	Baik
5	20 – 23	6	20,0	Sangat Baik
Total		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada atlet bolavoli BBS yang nilai bersahabat/ komunikatifnya berkategori sangat kurang dan kurang. Jumlah atlet yang memiliki nilai bersahabat/ komunikatif kategori sedang adalah 7 orang, kategori baik adalah 17 orang, dan kategori sangat baik adalah 6 orang.

11. Tanggungjawab

Nilai tanggungjawab atlet bolavoli BBS diukur dari angket yang berjumlah 6 butir pernyataan. Dari hasil 30 responden, diperoleh skor minimum sebesar 14 dan skor maksimal 24. Rata-rata nilai kreativitas atlet bolavoli BBS adalah 21,3. Pengkategorian dan persentase nilai tanggungjawab atlet bolavoli BBS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Kategori Nilai Tanggungjawab Atlet Bolavoli BBS

Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
6 – 9	0	0,0	Sangat Kurang
10 – 13	0	0,0	Kurang
14 – 17	3	10,0	Sedang
18 – 21	15	50,0	Baik
22 – 25	12	40,0	Sangat Baik
Total	30	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada atlet bolavoli BBS yang nilai tanggungjawabnya berkategori sangat kurang dan kurang. Jumlah atlet yang memiliki nilai tanggungjawab kategori sangat baik adalah 12 orang, kategori baik adalah 15 orang, dan kategori sedang berjumlah 3 orang.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai karakter atlet bolavoli BBS, diperoleh persentase tertinggi yaitu 50% yang berada pada kategori baik dan 50% pada kategori sangat baik. Artinya sebagian atlet bolavoli BBS berkarakter baik dan sebagian lagi berkarakter sangat baik di dalam olahraga, khususnya olahraga bolavoli yaitu sebanyak 15 orang berkarakter baik dan 15 orang berkarakter sangat baik. Ini menunjukkan bahwa karakter setiap atlet bolavoli berbeda-beda, tetapi ketika dikategorikan maka kategorinya hanya berada pada kategori baik dan sangat baik.

Nilai karakter setiap atlet pasti berbeda-beda, tergantung kepada sikap, tingkah laku serta perbuatan yang dilakukannya. Sikap, tingkah laku, dan perbuatan tersebut tercermin pada nilai religius, kejujuran, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, dan tanggung jawab. Atlet yang berkarakter apabila sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dipandang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya atlet dikatakan tidak

berkarakter atau sangat kurang berkarakter jika perbuatannya tidak sejalan dengan norma masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2003:3) yang mengatakan bahwa orang dikatakan tidak berwatak atau tidak berkarakter jika sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dipandang bertolak belakang dari nilai-nilai sosial yang berlaku.

Menurut Coubertin (dalam Nucci, 2014:726) melalui olahraga akan tercipta manusia yang lebih baik, olahraga dianggap mampu membangun karakter. Oleh sebab itu diharapkan atlet bolavoli BBS memiliki nilai karakter yang lebih baik dari teman-temannya yang bukan atlet. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai karakter atlet bolavoli BBS baik dan sangat baik, yang artinya bisa jadi mereka memiliki nilai karakter yang lebih baik dari teman-teman yang bukan atlet.

Atlet bolavoli BBS merupakan siswa-siswi atau pelajar yang juga memperoleh pendidikan tentang karakter di sekolah. Lickona (2012:54) mengatakan bahwa dasar

kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik atau siswa dengan harapan memberikan arah dan proses secara terukur dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh.

Dengan memiliki nilai karakter yang baik dan sangat baik diharapkan atlet mempunyai kegigihan, kontrol diri, penyelesaian masalah, keberanian, dan tanggung jawab. Menurut Bredemeier (dalam Nucci, 2014:727) dengan nilai karakter seorang olahragawan mampu mengendalikan hasrat, memiliki nilai-nilai moral, sportifitas, kreativitas di dalam permainan, kerjasama yang baik di dalam tim. Nilai-nilai karakter yang dilihat pada penelitian ini adalah religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, dan tanggungjawab. Dari nilai-nilai karakter tersebut, diperoleh persentase tertinggi pada kategori sangat baik yaitu 46,7% pada nilai menghargai prestasi. Nilai-nilai karakter yang memiliki persentase tertinggi berkategori baik yaitu nilai toleran, sebesar 66,7%. Persentase kategori tertinggi pada nilai jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, mandiri, bersahabat, tanggungjawab adalah baik.

Nilai-nilai karakter tersebut merupakan nilai yang diperlukan di dalam sebuah pertandingan untuk mencapai sebuah kemenangan. Menurut Shields (dalam Nucci, 2014:735) untuk menilai kekuatan tim, norma-norma di dalam tim sangat diperlukan untuk mengurangi kecurangan atau tindakan agresif. Oleh sebab itu atlet bolavoli harus memiliki nilai karakter toleransi dan menghargai prestasi yang baik di dalam sebuah pertandingan serta memiliki nilai kemandirian, kerja keras, kreatif, dan jujur yang baik untuk menciptakan pertandingan yang kondusif.

Persentase kategori sedang tertinggi adalah 46,7%% pada nilai religius, Artinya atlet bolavoli BBS harus lebih meningkatkan karakter pada nilai religius untuk menyempurnakan karakter yang baik seorang atlet, khususnya atlet bolavoli. Mengingat nilai religius atlet yang tertinggi berada pada kategori sedang diperlukan dukungan dan pengajaran dari orang tua, pelatih, dan masyarakat untuk meningkatkan karakter religius atlet bolavoli BBS.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu nilai-nilai karakter yang dimiliki atlet bolavoli BBS berada pada kategori baik dan sangat baik. Masing- masing persentasenya adalah 50%. Artinya 15 orang atlet bolavoli BBS

memiliki nilai-nilai karakter baik, dan 15 orang lagi berkarakter sangat baik. Rata-rata nilai karakter atlet bolavoli BBS adalah 188,6. Nilai minimum karakter atlet bolavoli BBS adalah sebesar 158 dan nilai maksimal nilai karakter atlet bolavoli BBS adalah 204.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (1990). Manajemen Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azwar, Syarifudin. (2009). Metode Penelitian. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bennis, Diana. (<http://democrededucation.org/indek.php/features/what-is-democratic-education>. Diakses 25 September 2018)
- Dutapendidikan. (2018). <http://www.dutapendidikan.com/permendikbud-nomor-20-tahun-2018-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>. Diakses 20 November 2018)
- Gunawan. (2009). <http://Koleksi-skripsi.com>, Diakses Tanggal 20 April 2018)
- Gunawan, Adi. (2004). *Born To Be A Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Z. (2013). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Rosda.
- Lickona, Thomas. (2012). Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara
- Littre, Florence. (1996). Personality Plus. Alih bahasa oleh Anton Adiwiyoto. Jakarta: Binarupa Aksana.
- Nucci, P. Larry & Darcia Narvaez. (2014). Handbook Pendidikan Moral dan Karakter. Terjemahan oleh Imam Baehaqie. Bandung: Nusa Media.
- Rajeev. <http://www.buzzle.com/articles/zone-of-proximal-development.html>. (Diakses 25 September 2018)
- Rosintaunesa. (2012). (<http://rosintaunesa.blogspot.com/2012/01/intrumen-dan-teknik-pengumpulan-data.html?m=1>. Diakses 26 September 2018
- Sadewo, Ayu A. (2009). Mudahnya Mendidik Anak: Beda Karakter dan Bakat, Beda Perlakuan. Jakarta: Penebar Plus.
- Sentanu, Erbe. (2002). Quantum Ikhlas, Teknologi Aktifitas Kekuatan Hati, The Power Of Positive Feeling. Jakarta: Elex media Komputindo.
- Setyobroto, S. (2001). Mental Training. Jakarta: Percetakan Solo.

- Soedarsono. (2009). <http://www.koleksi-skripsi.com>, Diakses tanggal 22 April 2018).
- Sobur. Alex. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2000). Pengantar Statistik Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suryabrata. (2003). Psikologi Kepribadian. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sudutbaca. (2017). (<https://www.sudutbaca.com/perpres-nomor-87-tahun-2017-tentang-penguatan-karakter-ppk/>). Diakses tanggal 2 Oktober 2018)
- Syafruddin. (1994). Pengantar Ilmu Melatih. Padang: FPOK IKIP Padang.
- Syafruddin. (2011). Ilmu Kepelatihan Olahraga. Padang: UNP Press.
- Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No 3. (2005). Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Pasal 27 Ayat 4. Jakarta : PT Sinar Grafika.